

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Sampel yang digunakan berdasarkan hasil seleksi data sesuai *purposive sampling* dimana dilakukan pemilahan data sesuai kriteria, adapun kriteria/*purposive sampling* pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tahun				Jumlah
		2014	2015	2016	2017	
1	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017	138	141	145	150	574
2	laba yang tidak positif	(20)	(31)	(24)	(28)	(103)
3	laporan keuangan yang tidak rupiah	(29)	(29)	(29)	(30)	(117)
4	yang tidak mencantumkan komisaris independen	(6)	(5)	(5)	(4)	(20)
5	yang tidak mencantumkan kepemilikan institusional	(3)	(2)	(2)	(3)	(10)
6	yang tidak mencantumkan dewan direksi	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
	Sampel Penelitian	80	74	85	85	324

Sumber : Data diolah 2019, (lampiran 1&2)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data yang digunakan sesuai kriteria sebanyak 324 sampel dari 574 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang data yang akan akan diuji, dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

Sumber : data diolah, 2019 (lampiran 3)

	ROA	KOM_IND	KEP_INST	DEW_DIR	UKU_PER
Mean	0.072893	0.403983	0.689934	5.231481	12.23601
Median	0.055211	0.375000	0.707500	5.000000	12.20256
Maximum	0.526704	1.000000	0.995647	16.000000	14.47077
Minimum	0.000180	0.200000	0.019636	2.000000	10.79663
Std. Dev.	0.071265	0.103755	0.193741	2.469403	1.184185
Observations	324	324	324	324	324

Hasil tabel 4.2 menunjukkan hasil olah data yang terdiri dari *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviation* dan *observations* (jumlah sampel). Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, sedangkan variable independen yang digunakan adalah Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan data tabel 4.2 observations (jumlah sampel) yang digunakan sebanyak 324 sampel. Variable Y pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.072893 dan nilai *medium* sebesar 0.055211. nilai maksimum 0.526704 dimiliki oleh MLBI (PT *Multi Bintang Indonesia* Tbk) tahun 2017 dimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi. Nilai minimum sebesar 0.000180 pada perusahaan VOKS (Voksel Electric Tbk) pada tahun 2015 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0.071265.

Variabel Komisaris Independen memiliki dengan jumlah sampel 324 memiliki nilai *mean* sebesar 0.403983, nilai median sebesar 0.375000. Nilai maksimum sebesar 1.000000 oleh perusahaan ARNA (PT Arwana Citramulia Tbk) tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 0.200000 oleh perusahaan KAEF (Kimia Farma Tbk) pada tahun 2016 untuk nilai standar deviasi pada variabel Komisaris Independen sebesar 0.103755.

Variabel Kepemilikan Institusional dengan jumlah sampel 324 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.689934 dengan nilai median sebesar 0.707500. Nilai maksimum pada variabel ini sebesar 0.995647 yang dimiliki oleh perusahaan INDS (PT Indospring Tbk) tahun 2014 sedangkan nilai minimum pada variabel ini sebesar 0.019636 oleh perusahaan BTON (Betonjaya Manunggal Tbk) tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 0.193741.

Variable dewan direksi pada tabel diatas memiliki nilai rata-rata dan nilai median sebesar 5.231481 dan 5.000000. Sedangkan nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan TCID (Mandom Indonesia Tbk) tahun 2016 sebanyak 16 orang dan nilai minimum pada variabel ini terdapat pada perusahaan SIAP (Sekawan Intipratama Tbk) tahun 2014 sebanyak 2 orang. Nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 2.469403 dengan jumlah sampel 324.

Variabel ukuran perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 324 menghasilkan nilai *mean* sebesar 12.23601 dan nilai median nya sebesar 12.20256. Nilai maksimum pada perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) tahun 2015 dan nilai minimum pada perusahaan SIMA (PT Siwani Makmur Tbk) tahun 2014 sebesar 14.47077 dan 10.79663. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1.184185.

B. Analisis Data dan Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data regresi linier berganda dimana analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), dimana dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini penggunaan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah dari variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen menggunakan alat bantu *Eviews 7*. Berikut hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054358	0.044471	1.222334	0.2225
KOM_IND	0.073206	0.032521	2.251027	0.0251
KEP_INST	0.053314	0.022780	2.340354	0.0199
DEW_DIR	0.053314	0.002405	1.115670	0.2654
UKU_PER	-0.005447	0.003259	-1.671428	0.0956

Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2019 (lampiran 4)

Pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$ROA = 0.054358 + 0.073206KOM_IND + 0.053314KEP_INST + 0.002683DEW_DIR - 0.005447UKU_PER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (β_0)

Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 0.054358 menyatakan bahwa variabel independen (x) yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan ukuran perusahaan nilainya 0, maka variabel dependen (Y) kinerja keuangan sebesar 0.054358.

b. Koefisien Regresi Komisaris Independen

Koefisien regresi pada variabel ini sebesar 0.073206 yang memiliki arah positif, menyatakan bahwa komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka, kinerja keuangan dengan proksi ROA mengalami kenaikan sebesar 0.073206 dan sebaliknya jika komisaris independen mengalami penurunan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.073206.

c. Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.053314 yang memiliki arah positif. Hal ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.053314, sebaliknya jika kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan dengan proksi ROA juga akan mengalami penurunan nilai sebesar 0.053314.

d. Koefisien Regresi Dewan Direksi

Hasil pada tabel 4.3 diatas memiliki nilai sebesar 0.053314 yang memiliki arah positif. Hal ini menyatakan jika dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan proksi ROA juga mengalami

kenaikan sebesar 0.053314. Tetapi, jika nilai dewan direksi mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0.053314.

e. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai -0.005447 dengan arah negatif. Hal ini menyatakan jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan mengalami penurunan juga sebesar -0.005447. sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar -0.005447.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar peneliti dan pembaca dapat mengetahui data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pada penelitian ini menggunakan data panel. Dimana data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam metode model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode *commont effect* ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau bisa disebut sebagai teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Model ini memiliki keuntungan yakni terbebas dari uji asumsi klasik . Model ini sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam penelitian ini metode yang dipilih untuk mnguji data panel terdapat beberapa pengujian. Untuk menentukan model yang sesuai antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* menggunakan uji hausman. Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk mengetahui estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan menggunakan model Random Effect dan jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Berikut hasil uji hausman yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4. 4
Uji Hausman

Prob.	0.1293
-------	--------

Sumber : data diolah, 2019 (lampiran 5)

Berdasarkan dari hasil tabel 4.4 diatas, menunjukkan nilai Prob hasil uji hausman sebesar 0.1293. nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai prob > 0,05, sehingga model yang tepat dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Berikut adalah hasil analisis data dengan regresi data panel menggunakan model random effect dapat dilihat pada tabel 4.5:

*Tabel 4. 5
Model Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054358	0.044471	1.222334	0.2225
KOM_IND?	0.073206	0.032521	2.251027	0.0251
KEP_INST?	0.053314	0.022780	2.340354	0.0199
DEW_DIR?	0.002683	0.002405	1.115670	0.2654
UKU_PER?	-0.005447	0.003259	-1.671428	0.0956

Sumber : data diolah, 2019 (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil analisis data panel yang digunakan pada penelitian ini terdapat GLS (*Generalized Least Square*) dimana dalam penelitian ini bebas dari uji asumsi klasik. Selain itu hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan jumlah data *time series* nya lebih kecil dari jumlah *cross section*. Sehingga, lebih baik menggunakan model random effect.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Jika hasil yang didapatkan mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen nya terbatas. Tetapi, jika hasil yang didapat mendekati angka 1 maka variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen sehingga hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil olah data koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4. 6
Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.046084	0.034123

Sumber : data diolah, 2019 (lampiran 7)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.6 menunjukkan hasil nilai adjusted R-squared sebesar 0.034123. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 3,4% sisanya 96,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. Apabila nilai prob $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai prob $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistif F dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4. 7
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Sumber : data diolah, 2019 (lampiran 8)

F-statistic	3.852781
Prob(F-statistic)	0.004504

Berdasarkan pada tabel 4.7 nilai yang diperoleh F-statistic sebesar 3.852781 dengan nilai prob F statistic sebesar 0.004504. dimana nilai $0.004504 < 0,05$ sehingga pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji t ini sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima. Berikut adalah hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4. 8
Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054358	0.044471	1.222334	0.2225
KOM_IND	0.073206	0.032521	2.251027	0.0251
KEP_INST	0.053314	0.022780	2.340354	0.0199
DEW_DIR	0.053314	0.002405	1.115670	0.2654
UKU_PER	-0.005447	0.003259	-1.671428	0.0956

Sumber : data diolah, 2019 (lampiran 9)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 dapat dijelaskan uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama (Komisaris Independen)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien positif sebesar 0.073206 dengan nilai prob $0.0251 < 0,05$. Sehingga terbukti bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_1 pada penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua (Kepemilikan Institusional)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0.053314 dengan nilai prob sebesar $0.0199 < 0,05$. Sehingga terbukti dalam penelitian ini variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan. Dengan demikian H_2 pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

c. Hasil Uji Hipotesis Ketiga (Dewan Direksi)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas nilai koefisien yang didapat untuk variabel dewan direksi sebesar 0.053314 dengan nilai probabilitas $0.2654 > 0,05$. Sehingga terbukti pada penelitian ini variabel dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif. Dengan demikian H_3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

d. Hasil Uji Hipotesis Keempat (Ukuran Perusahaan)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0.005447 dengan nilai probabilitas sebesar -1.671428 > 0,05. Sehingga pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Dengan demikian H₄ pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Berikut adalah penjelasan pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berurusan langsung dengan organisasi atau perusahaan dan tidak mewakili pemegang saham. Sehingga, semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap manajer atau pengelola perusahaan menekan kecurangan yang dapat merugikan organisasi atau perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Kurnianto, Sudarwati, & Burhanudin (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana, semakin besar komisaris independen dapat memerikan pengawasan yang baik pada manajemen sebagai pengendali

perusahaan. Penelitian juga didukung oleh Sarafina & Saifi (2017) dan Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto (2016) dan Veronika, Sari, & Raharjo (2017) menyatakan bahwa besar proporsi dewan komisaris independen yang bersala dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam akan memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merupakan sebuah kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, organisasi pihak luar, koperasi. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menyebabkan pengawasan yang semakin ketat dari pihak institusi terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan di dapat sebuah perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Intan & Bagus (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam penelitian mnejelaskan bahwa kepemilikan institusional mampu meningkatkan pengawasan terhadap pihak perusahaan sehingga mengurangi tingkat kecurangan atau masalah. Menurut (Petta & Tarigan, 2017) juga mendukung hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal itu didukung juga oleh (Widyati, 2013). Dijelaskan bahwa jika investor pihak luar ikut dalam mengawasi kinerja maka hasil kinerja yang didapat bisa menjadi lebih optimal karena kekuatan suara dan dorongan yang besar akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi merupakan pihak yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan jumlah dewan direksi bukan sebuah tolak ukur yang tepat untuk menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak (Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian maria (2013) yang menyatakan bahwa bahwa kinerja keuangan perusahaan tergantung pada perusahaan masing-masing, bahwa jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dewan direksi dalam menjalankan kewajibannya dalam mengelola perusahaan. Menurut Kurnianto, Sudarwati, & Burhanudin (2019) dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena dewan direksi dianggap bukan sebagai pelaku utama dalam pengendalian perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan tolak ukur utama dalam menghasilkan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang kecil juga dapat menghasilkan profitabilitas yang besar dalam perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang besar belum tentu bisa mendapatkan profitabilitas yang besar melainkan bisa mendapatkan profitabilitas yang kecil. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu kriteria para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Secara umum

perusahaan yang memiliki ukuran total aktiva lebih tinggi memiliki tingkat efisien dalam beroperasi lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki ukuran total aktiva lebih kecil.

Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Irma (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset bukan menjadi tolak ukur dalam mengetahui ukuran suatu perusahaan. Dalam hal ini, belum tentu jika sebuah perusahaan kecil memiliki ROA yang kecil juga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian bukhori (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat menghasilkan kinerja yang baik untuk mendapatkan profitabilitas yang besar.